

DAMPAK KONDISI SOSIAL EKONOMI RUSIA TERHADAP RELIGIUSITAS MUSLIM RUSIA DALAM NOVEL BUMICINTAKARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

Uliya Mar'ah Qonitatillah dan Nur Hasaniyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
14310109@student.uin-malang.ac.id

الملخص: يهدف هذا البحث إلى تحديد على أثر الظروف الاجتماعية الاقتصادية على تدين المسلم الروسي في رواية "أرض الحب" التي كتبها حبيب الرحمن الشيرازي. مشكلة البحث هي: (أ) كيف الظروف الاجتماعية الاقتصادية لروسيا فيها. (ب) كيف تدين المسلم فيها. (ج) ما تأثير الظروف الاجتماعية الاقتصادية الروسية على التدين المسلم الروسي فيها. نوع هذا البحث فهو البحث النوعي. وأساليب جمع البيانات المستخدمة هي طريقة القراءة والملاحظة. وتقنية تحليل البيانات المستخدمة هي نموذج مايلز وهوبرمان الذي يتكون من أربع مراحل: جمع البيانات، والحد من البيانات، والتعرض للبيانات، والاستنتاج. أما نتائج هذا البحث فهي: (أ) الظروف الاجتماعية في الروسية التي تصورها في رواية "أرض الحب" هي حالة المجتمع الروسي الذي لديه شخصية باردة، غير ودية، حرة، حرة الجنس، قوة المافيا واليهود، والملحدون، وبعضهم اعتنق النصراني الأرثوذكس، الكاثوليك، بل الإسلام في روسيا هو أقلية الدين، والقليل من الناس الالتفات إلى المعايير الدينية. وأن الحالة الاقتصادية لروسيا التي تصورها فيها هي تكلفة المعيشة. (ب) التدين المسلم في روسيا الذي صور فيها هو مسلم ذو طابع ديني قوي جدا، ويؤمن إيمانا راسخا بالطاعة لأوامر الله ورسوله، إن الظروف الاجتماعية والاقتصادية لروسيا له تأثير على الطابع التدين للمسلمين في روسيا، أي صعود وسقوط العقيدة الإسلامية لروسيا.

الكلمات الرئيسية: آثار، الاجتماع الاقتصادي، روسيا، مسلم روسي

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang dampak keadaan sosial ekonomi terhadap religiusitas muslim Rusia dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: a) bagaimana kondisi sosial ekonomi Rusia dalam novel tersebut; b) bagaimana religiusitas muslim Rusia dalam novel; dan c) apa dampak kondisi sosial ekonomi Rusia terhadap religiusitas muslim Rusia dalam novel. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Sedang teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: a) kondisi sosial Rusia yang digambarkan dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy

adalah keadaan masyarakat Rusia yang memiliki karakter dingin, tidak ramah, bebas, *free sex*, berkuasanya kekuatan mafia dan kaum Yahudi, banyak yang menganut paham atheis, sebagian lagi memeluk kristen ortodok, katolik, sedang Islam merupakan agama minoritas, hanya sedikit orang yang memperhatikan norma agama. Sedangkan keadaan ekonomi Rusia yang digambarkan dalam novel adalah mahalnnya biaya hidup; b) religiusitas muslim Rusia yang digambarkan dalam novel adalah muslim yang memiliki karakter religius yang sangat kuat, teguh memegang akidah, taat kepada perintah Tuhan dan Rasul-Nya; c) kondisi sosial ekonomi Rusia ini berdampak terhadap karakter religious muslim Rusia, yaitu naik turunnya keimanan muslim Rusia.

Kata kunci: dampak, sosial ekonomi, Rusia, muslim Rusia

Keadaan sosial adalah keadaan atau kondisi yang menggambarkan tentang hal yang berkaitan dengan perbuatan manusia, yang mana didalamnya terdapat unsur-unsur social atau unsur-unsur kemasyarakatan. Keadaan social merupakan sebuah bentuk dari akibat terjadinya hubungan antar unsur social dalam masyarakat. Unsur-unsur social tersebut menurut Soerjono Soekanto ada lima yakni adanya kelompok social, kebudayaan, lembaga social, stratifikasi social, dan kekuasaan atau wewenang (Soerjono, 2007:42). Keadaan social dalam sebuah daerah atau Negara menggambarkan terjadinya hubungan kausalitas antar unsur social tersebut, yang meliputi suku bangsanya, penduduknya, bahasanya dan agamanya.

Keadaan menurut KBBI adalah suasana, situasi yang sedang berlaku. Sedangkan pengertian sosial menurut Sudarno yang menekankan pada strukturnya adalah suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu didalam posisi-posisi sosial tertentu yang berlaku pada suatu masyarakat (Salim, 2002:20). Jadi keadaan sosial atau kondisi sosial adalah situasi yang ada pada masyarakat yang meliputi struktur dan unsur sosial masyarakat dalam waktu tertentu.

Tokoh di dalam sebuah novel merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah cerita karena tokoh memiliki peranan penting dalam menjalankan peristiwa dalam cerita. Tokoh dalam fiksi biasanya dibagi menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh pembantu atau pelengkap bagi tokoh utama. Diantara tokoh-tokoh dalam cerita tersebut adalah tokoh utama yang mana memiliki watak yang berbeda dengan tokoh pendukungnya, kepribadian dan sifat-sifat karakteristik (A.Suminto, 2000:68).

Tokoh dalam cerita berkaitan dengan adanya konflik yang timbul dari tidak adanya kesepakatan diri pada keadaan social yang menjadi latar cerita. Hal ini juga terjadi di dalam salah satu novel karya Habiburrahman El-Shirazy yang berjudul “Bumi Cinta”. Novel yang berlatarkan Negara Rusia yang dikenal sebagai Negara pengakses situs porno terbesar dengan keadaan social masyarakatnya yang mejunjung tinggi kebebasan, yang ditandai adanya praktek seks bebas dimana-mana, dengan minoritas kaum muslim secara langsung menimbulkan konflik terhadap tokoh utama “Ayyas” yang berlatar belakang seorang penganut muslim taat, dan memiliki pengetahuan tinggi terhadap agamanya.

Pengaruh keadaan sosial Negara Rusia dan konflik yang ditimbulkan terhadap karakter “Ayyas” yang religius sangat tepat apabila diteliti dengan teori Sosiologi karya sastra yang merupakan kajian sosiologi sastra yang mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang hidup dalam masyarakat (Wiyatmi, 2013:48). Sosiologi karya sastra mempunyai focus kajian terhadap unsur-unsur sosial budaya yang ada di dalam karya sastra yang meliputi isi karya sastra, tujuan karya sastra serta hal-hal didalam karya sastra yang berkaitan dengan masalah sosial. Selain itu kajian sosiologi karya sastra mempunyai tujuan untuk mengetahui gejala-gejala sosial yang ada dalam karya sastra yang diantaranya berupa keadaan sosial dalam masyarakat tertentu dan konflik-konflik yang terjadi didalam masyarakat tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkapkan seperti apa bentuk keadaan sosial Negara Rusia sebagai latar novel “Bumi Cinta”, apa bentuk konflik yang terjadi akibat keadaan sosial dalam novel tersebut, dan bagaimana pengaruhnya terhadap tokoh utama “Ayyas” serta bagaimana dia mempertahankan karakter religiusnya. Adapun rumusan masalah dapat diperinci sebagai berikut: a) apa bentuk kondisi sosial dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy?; b) apa bentuk konflik dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy?; c) bagaimana karakter Ayyas dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy?; dan d) apa dampak kondisi sosial dan konflik terhadap karakter Ayyas dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy?.

KARAKTER RELIGIUS

Pengertian Karakter

Sedangkan dalam kamus sosiologi karakter diartikan sebagai ciri khas khusus dari struktur dasar seseorang (Soerjono, 1993:74). Istilah karakter juga dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan Negara (Mansur, 2011:70).

Karakter religius yang merupakan sifat religi seseorang, berlandaskan pada pengamalan nilai-nilai religius yang bersumber pada ajaran-ajaran agama. Seseorang dikatakan memiliki karakter atau sifat religius apabila sudah mengamalkan dan menjalankan nilai-nilai yang bersumber dari agama. Jadi indikator dalam menentukan karakter religius seseorang adalah pengaktualan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari pemeluk agama. Nilai-nilai religius dalam islam menurut Zayadi (2001:73) ada dua, yaitu :

1. Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Nilai yang mendasar dalam ketuhanan yaitu :

- a. Iman, sikap batin penuh kepercayaan kepada Allah.
- b. Islam, meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung kebaikan.
- c. Ihsan, kesadaran sedalam-sedalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- d. Taqwa, menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
- e. Ikhlas, dalam tingkah laku dan perbuatan hanya semata-mata mengharap ridho Allah.
- f. Tawakal, senantiasa bersandar dan pasrah kepada Allah serta hanya berharap kepada Allah.
- g. Syukur, sikap terimakasih atas segala ni'mat dan karunia yang telah diberikan kepada Allah dengan meyakini bahwa ni'mat dan karunia tersebut hanya semata-mata berasal dari Allah.

h. Sabar, sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

2. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia, berikut nilai dasar dalam nilai insaniyah :

- a. Silaturahmi, pertalian cinta kasih antara sesama manusia.
- b. Ukhuwah, semangat persaudaraan.
- c. Musawah, pandangan bahwa harkat martabat semua manusia adalah sama.
- d. Adalah, wawasan yang seimbang.
- e. Husnu Dzan, berbaik sangka kepada sesama manusia.
- f. Tawadlu', sikap rendah hati.
- g. Wafa, tepat janji.
- h. Insyirah, lapang dada.
- i. Amanah, bisa dipercaya.
- j. Ta'afuf, sikap penuh harga diri, tetapi tetap sombong dan rendah hati.
- k. Qawamiyah, sikap tidak boros.
- l. Munfikun, sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.

SOSIOLOGI KARYA SASTRA

Pengertian Sosiologi Karya Sastra

Sosiologi karya sastra adalah kajian sosiologi sastra yang mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat. Sosiologi karya sastra berangkat dari teori mimesis Plato, yang menganggap sastra sebagai tiruan dari kenyataan (Wiyatmi, 2013:46). Fokus perhatian sosiologi karya sastra adalah pada isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri. Sosiologi karya sastra mengkaji sastra sebagai cerminan masyarakat, apa yang tersirat dalam karya sastra dianggap mencerminkan atau menggambarkan kembali realitas yang terdapat dalam masyarakat (Wiyatmi, 2013:48).

Wilayah Kajian Sosiologi Karya Sastra

Beberapa masalah yang menjadi wilayah kajian sosiologi karya sastra adalah unsur di dalam karya sastra yang berkaitan dengan masalah sosial seperti

isi, tujuan dan hal-hal yang tersirat, lalu sastra sebagai cerminan masyarakat, sastra sebagai dokumen sosial budaya yang mencatat kenyataan sosiobudaya suatu masyarakat pada masa tertentu, dan sastra sebagai bias (*refract*) dari realitas (Wiyatmi, 2013:48).

Isi karya sastra yang berkaitan dengan masalah sosial, dalam hal ini sering kali dipandang sebagai dokumen sosial atau sebagai potret kenyataan sosial. Konteks karya sastra sebagai cermin, menurut Viconte de Donald hanya merefleksikan keadaan pada saat tertentu. Dalam pandangan Lowental sastra sebagai cermin nilai dan perasaan, akan merujuk pada tingkatan perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang berbeda dan juga cara individu mensosialisasikan diri melalui struktur social (Wiyatmi, 2013:48).

Sebagai dokumen sosial, sastra dapat dipakai untuk menguraikan ikhtisar sejarah sosial. Namun menurut Wellek dan Waren harus dipahami bagaimana potret kenyataan sosial yang muncul dari karya sastra apakah tujuannya untuk menggambarkan gambaran masyarakat yang realistis atau gambaran tidak sempurna dan bersifat transparan. Dalam karya sastra dengan kenyataan, Teeuw menjelaskan bahwa karya sastra lahir dari peneladanan terhadap kenyataan, tetapi sering kali juga terjadi sebuah norma keindahan yang diakui masyarakat tertentu yang terungkap dalam karya seni yang kemudian dipakai sebagai tolok ukur untuk kenyataan (Wiyatmi, 2013:48).

Tujuan sosiologi karya sastra secara singkat adalah untuk mengetahui gejala-gejala sosial yang ada dalam karya sastra, juga seberapa jauh karya sastra itu mempengaruhi masalah sosial yang ada pada masyarakatnya, sehingga kita dapat mengambil suatu tindakan yang benar untuk menanggapi masalah yang ada dalam masyarakat (Wiyatmi, 2013:48).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang mana secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif, yakni terletak pada data yang diperoleh yang berupa data deskriptif bukan statistik (Ghony, 2016:25). Penelitian kualitatif menurut Bongdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007:4).

Penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman akan memunculkan data yang berwujud kata-kata yang telah dikumpulkan melalui aneka macam cara pengumpulan data dan diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis. Karakteristik penelitian kualitatif adalah datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk symbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan (Ghony, 2016:26).

Objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya (*natural setting*), yang mungkin berkenaan dengan aspek atau bidang kehidupannya yang disebut ekonomi, kebudayaan, hukum, agama dan sebagainya (Ghony, 2016:26).

Data kualitatif tentang objeknya dinyatakan dalam kalimat, yang pengolahannya dilakukan melalui proses berpikir atau logika yang bersifat kritik, analitik atau sintetik dan tuntas. Dalam penelitian kualitatif dituntut adanya keteraturan, ketertiban dan kecermatan dalam berpikir tentang hubungan data yang satu dengan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan (Ghony, 2016:26).

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti atau menurut pandangan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan objek yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka (Ghony, 2016:26).

Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan dalam rangka mendapatkan data atau informasi yang bersifat sebenar-benarnya serta memberikan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam mengenai struktur

yang membangun sebuah karya sastra yang dalam penelitian ini dibatasi pada keadaan sosial dan konflik dalam novel dan dampaknya terhadap karakter tokoh utama novel yaitu “Ayyas ” dalam novel “Bumi Cinta” karya Habiburrahman El-Shirazy.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi penelitian karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian, sehingga tekniknya harus tepat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik baca dan catat.

Teknik Baca

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis. Menurut Wilson, membaca pada prinsipnya memiliki tujuan utama untuk mencari keterangan-keterangan yang berkaitan dengan data penelitian. Selain itu, membaca juga akan memberikan keluasan pandangan, terutama dalam hubungannya dengan objek formal penelitian (Kaelan, 2012:163). Teknik baca ini digunakan untuk menyerap dan menginterpretasikan data tertulis dengan cara membaca novel “Bumi Cinta ” karya Habiburrahman El-Shirazy. Membaca objek karya sastra perlu dilakukakan berulang-ulang dengan tujuan agar keseluruhan unsur karya dapat dipahamiscara optimal (Kaelan, 2012:167-168).

Teknik Catat

Teknik catat adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mencatat data-data yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, yang kemudian diseleksi, diatur dan selanjutnya diklasifikasi. Mencatat adalah proses perekaman dan pencatatan data pada kartu-kartu data secara sistematis dan terorganisir dengan baik, agar memudahkan pemantauan jalan penelitian. Pencatatan bisa dilakukan dengan empat cara; 1) mencatat data secara quotasi, 2) mencatat data secara parafrase, 2) mencatat secara sinoptik, 3) mencatat secara pengkodean, 4) mencatat secara precis(Sugiyono, 2015:267).

Validasi Data

Uji keabsahan data atau validasi data merupakan salah satu tahap yang penting dalam sebuah penelitian, karena dalam validasi data ditentukan derajat

ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data atau validasi data meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). dalam penelitian ini validasi yang digunakan adalah uji *credibility* (validitas internal).

Dalam uji *credibility* atau kredibilitas ada 3 langkah yang biasa digunakan, yaitu: peningkatan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data (Sugiyono, 2015:272). Triangulasi menurut William Wiersma triangulasi dalam uji kredibilitas disebutkan “Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source of multiple data collection procedures” yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2015:273). Dari pengertian diatas triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: triangulasi sumber; triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015:274), triangulasi teknik; triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, triangulasi waktu; waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono, 2015:274). Triangulasi waktu berperan dalam kaitannya dengan kesempatan terbaik untuk mengumpulkan atau menggali data, seperti : pagi, siang atau malam hari. Diskusi dengan ahli atau teman sejawat. Diskusi dengan ahli yakni melakukan konsultasi terhadap hasil sementara atau hasil akhir penelitian dengan dosen atau seseorang yang pakar dibidangnya. Diskusi dengan teman sejawat yakni membahas mendiskusikan bersama hasil sementara atau hasil akhir

penelitian dengan teman yang memiliki pengetahuan terhadap materi penelitian atau yang melakukan penelitian dengan tema yang sama sehingga peneliti bertukar atau berbagi persepsi, pandangan dan proses analisis bersama.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman yang disebut model interaktif. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data model interaktif terdiri dari empat hal utama (Matthew, 1994:30) yaitu: *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Reduction* (reduksi data); reduksi data berarti proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis (Emzir, 2016:129), *Data Display* (penyajian data); setelah data-data tersebut melalui tahap reduksi, maka selanjutnya data-data tersebut memasuki langkah penyajian data. Penyajian data menurut Miles & Huberman disebut sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Kaelan, 2012:177). *Conclusion Drawing/ Verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi). Dalam penelitian kualitatif sebuah kesimpulan adalah bukan suatu hasil final melainkan masih bisa dikaji dalam penelitian selanjutnya, dan juga kesimpulan berupa temuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum pernah dikaji. Proses verifikasi hasil temuan ini dapat saja berlangsung singkat dan dilakukan oleh peneliti sendiri, yaitu dilakukan secara selintas dengan mengingat hasil-hasil temuan terdahulu dan melakukan pengecekan kemabali dengan temuan lainnya. Atau bisa lebih lama dengan melakukan kesepakatan intersubjektif yang mana ini dianggap lebih bernilai valid dan kredibel (Sugiyono, 2015:252-253).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kondisi Sosial Negara Rusia sebagai latar dalam Novel Bumi Cinta

Keadaan sosial adalah suatu kondisi, suasana atau situasi yang menggambarkan suatu masyarakat dalam hal kebudayaan, ekonomi, agama, bahasa dan kekuasaan dalam masyarakat tersebut. Keadaan sosial budaya, agama, ekonomi menggambarkan keadaan sosial masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu. Keadaan sosial budaya, agama dan ekonomi Negara Rusia inilah yang menjadi latar cerita dalam novel Bumi Cinta. Berikut pemaparannya :

- a. Keadaan sosial budaya merupakan gambaran tentang bagaimana watak, kebiasaan, ideology dan kekuasaan dalam sebuah masyarakat. Keadaan sosial budaya di Rusia meliputi watak masyarakat Rusia yang dikenal dingin dan tak begitu ramah, sebagaimana dalam kutipan-kutipan berikut,

Laki-laki berhidung bengkok ke kiri mendekat. Dengan muka dingin ia menyapa dua pemuda itu dengan bahasa Rusia (Habiburrahman El-Shirazy, :12).

Lelaki Rusia setengah baya itu dengan wajah dingin tanpa senyum memberi isyarat dengan tangan kanannya agar Devid dan Ayyas mengikutinya (Habiburrahman El-Shirazy, :14)

"Kata teman saya, orang-orang Rusia banyak yang dingin, maaf. Tapi kamu berbeda ya (Habiburrahman El-Shirazy, :15).

Kebiasaan masyarakatnya yang bebas, yang menganut paham *free sex* radikal.

Ia merasa bahwa ujian imannya di Moskwa ini akan berat. Ian akan tinggal di Moskwa beberapa bulan, tidak sehari dua hari. Dan dua tetangganya adalah perempuan muda Rusia yang ia rasa tidak akan sama cara hidupnya dengan kebanyakan perempuan di dunai Timur. Ia kini berada di jantung kota Moskwa yang terkenal sebagai salah satu surge kehidupan bebas di dunia. Seluruh dunia maklum bahwa pengakses situs porno terbesar dunia adalah Rusia, dan Moskwa ibukotanya. (Habiburrahman El-Shirazy, :39).

Dengan jalan kaki Ayyas merasa lebih hangat. Mereka melewati sepasang muda-mudi yang berciuman di pinggir jalan.

“Jangan kaget, seperti itulah hidup sebagian besar anak muda disini. Mereka hidup bebas. Semuanya hidup bebas kecuali yang Muslim dan sedikit ortodoks yang menjaga kesucian hidupnya (Habiburrahman El-Shirazy :143).

Kekuatan mafia yang memegang kekuasaan sangat dominan dan bercokol dimana-mana,

"Ya. Dia anggota Voykovskaya Bratva, (Persaudaraan Voykovskaya) salah satu jaringan mafia yang ditakuti di Moskwa Tapi jangan khawatir, Sergei tidak akan berani macam-macam padamu (Habiburrahman El-Shirazy :123).

Dan kekuatan Yahudi juga masih dominan di Rusia melalui agen-agennya.

- b. Keadaan sosial agamanya yang identic dengan apa agama yang dianut oleh masyarakat tersebut dan bagaimana ketuhanan mereka. Rusia negara yang dikenal dengan Negara seribu gereja yang banyak dari penduduknya menganut Kristen, ortodok dan katolik. Penganut agama Islam di Rusia menjadi minoritas dan kebanyakan dari masyarakatnya yang mengikuti paham Atheis, serta hanya terdapat segelintir orang yang hidup memperhatikan norma yang ada dengan berpegang teguh pada ajaran agama, seperti Islam dan Kristen ortodoks. Sebagaimana dalam kutipan-kutipan berikut,

"Berusaha taat. Kalau kamu, maaf, Ortodoks ya?" Ayyas yakin dugaannya benar. Sebab mayoritas penduduk Rusia memeluk Kristen Ortodoks pasca runtuhnya rezim komunis Uni Soviet (Habiburrahman El-Shirazy: 51).

"Aku tidak memeluk agama apa pun. Aku tak percaya lagi sama agama, juga Tuhan.

“Jangan kaget, seperti itulah hidup sebagian besar anak muda disini. Mereka hidup bebas. Semuanya hidup bebas kecuali yang

Muslim dan sedikit ortodoks yang menjaga kesucian hidupnya
(Habiburrahman El-Shirazy, :51).

- c. Keadaan sosial ekonomi merupakan sebuah keadaan rata-rata tingkat kesejahteraan dalam suatu daerah. Di Rusia yang merupakan salah satu Negara maju di dunia dan termasuk dalam ekonomi pasar berpendapatan tinggi dengan sumber daya alam yang luar biasa besar. Mahalnya biaya hidup di Rusia membuat masyarakat Rusia bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sehingga menghalalkan segala cara seperti yang dilakukan oleh Yelena dan teman-temannya. Mahalnya biaya hidup tersebut yang menjadi factor kenapa Ayyas ditempatkan di apartemen yang didalamnya ia akan tinggal dengan dua wanita cantik Rusia oleh temannya Devid. Sebagaimana kutipan berikut,

Bekerja di toko hanya cukup untuk makan, ia tidak akan bisa bernafas di kota paling mahal di dunia ini (Habiburrahman El-Shirazy, :40).

2. Data bentuk karakter religius tokoh Ayyas dalam novel Bumi Cinta. Karakter religius yang berlandaskan nilai religius sebagai berikut :

1) Nilai ilahiyah

- a. Ayyas memiliki keimanan dan keyakinan teguh kepada Allah dengan kecintaan mendalam kepada Allah. Keyakinan Ayyas kepada adanya Allah sangat kuat, meskipun ada orang-orang yang tidak percaya dan tidak mengakui adanya Tuhan tetapi Ayyas tetap yakin dan percaya dengan kesungguhan hatinya akan rahmat Allah terhadap umatNya. Ayyas yakin bahwa segala sesuatu itu berasal hanya dari Allah dan islam adalah agama yang mengandung segala kebaikan dari Allah.
- b. Taqwa kepada Allah, Dengan teguh dalam menjalankan perintah dan menjauhi laranganNya, taat kepada perintah Tuhan dan Rasul-Nya, berprinsip tidak akan mendekati larangan Tuhan, Rasul dan agamanya, istiqomah dalam ibadah, melaksanakan segala sesuatu yang diridlai Allah serta enggan melakukan perbuatan dosa dan maksiat. Seperti dalam kutipan berikut,

Selesai berdoa Ayyas kembali tegak mendirikan shalat Zuhur dan Ashar, jamak dan qashar (Habiburrahman El-Shirazy, :41).

Pagi itu adalah Subuh ketiga Ayyas di Moskwa. Ia merasa tubuhnya sudah benar-benar bugar. Selesai shalat Subuh, seperti biasa, ia membaca Al-Quran, zikir ma'tsurat pagi, dan membaca kitab Mudzakarot fi Manazil Ash-Shiddiqin wa Ar-Rabbaniyyin, yang merupakan penjelasan dari kalimat-kalimat penuh cahaya dari Ibnu Athaillah As Sakandary. Ia merasa shalat, membaca Al-Quran, zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya yang harus ia jaga betul-betul. Ia tidak mau sedikit pun meninggalkan kebiasaannya wiridan dan berzikir kepada Allah.

Itulah kenapa setiap pagi ia tidak boleh melupakan empat hal tersebut, shalat, membaca Al-Quran, zikir dan membaca buku yang ditulis orang-orang saleh (Habiburrahman El-Shirazy, :77).

- c. Senantiasa sabar, ikhlas dalam setiap perbuatan dan ibadah semata-mata karena Allah serta selalu tawakal dan suka bersyukur kepada Allah. Seperti dalam kutipan berikut,

Ia merasa tidak punya benteng dan senjata apapun untuk menjaga imannya, kecuali berdoa memohon kepada Allah, agar iman yang ada di dalam hatinya tidak tercabut dalam kondisi apa pun. Hanya Allahlah yang bisa menjaga imannya. Hanya Allahlah yang bisa menyelamatkannya dari segala fitnah dan tipu daya setan. Tak ada yang lebih dahsyat dari rukuk dan sujud kepada Allah Yang Maha Kuasa. Dan mohonlah pertolongan Allah dengan sabar dan shalat. Dan shalat itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk. Ayyas tegak dalam shalatnya. Rasa takut akan fitnah perempuan menjalar ke seluruh syaraf dan aliran darahnya. Hati dan pikirannya menyatu dalam bujuk haru kepada Allah. Dalam sujud ia berdoa, "Ya Allah rahmatilah hamba-Mu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hamba-Mu yang lemah ini Engkau beri hidup di dunia ini. Duhai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati hamba-Mu ini memegang kuat

agama-Mu, teguhkanlah hati hamba-Mu ini untuk taat kepada-Mu dan meninggalkan segala larangan-Mu.Amin." Selesai salam, Ayyas langsung berdoa sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah Saw., "Ya Allah hamba minta kepada-Mu kebaikan daerah ini, kebaikan penghuninya dan kebaikan yang ada di dalamnya. Dan hamba berlindung kepada-Mu ya Allah dari buruknya daerah ini, dari buruknya penghuni daerah ini dan segala keburukan yang ada didalamnya(Habiburrahman El-Shirazy, :371).

2) Nilai insaniyah

- a. Memiliki sikap penuh harga diri dan rendah hati. Sosok yang teguh memegang kesucian diri, tangguh dalam mempertahankan kesucian diri dan keimanannya di tengah-tengah badai ujian kehidupan di Negara bebas.Seperti dalam kutipan berikut,

Ayyas merasa ujian itu datang juga.Makan berdua dengan perempuan cantik seperti Yelena?Ia berdoa kepada Allah agar menjaganya.

Ayyas terpaksa keluar dari kamarnya dan makan bersama Yelena di ruang tamu.Yelena mengambil tempat duduk tepat berhadapan dengan Ayyas. Pemuda yang pernah kuliah di Madinah itu banyak menunduk, ia berperang melawan dirinya sendiri, berusaha sekuat tenaga untuk menjaga pandangan(Habiburrahman El-Shirazy, :50).

Allah Maha Melihat. Alangkah celaknya dirinya jika sampai melakukan dosa besar yang dilarang agama itu. Alangkah meruginya, jika ia melakukannya, dan kemudian semua amal-amal saleh yang ia jaga mati-matian selama ini kemudian menjadi terhapus dan sia-sia belaka (Habiburrahman El-Shirazy, :370).

Ayyas merasa ujian itu datang juga. Makan berdua dengan perempuan cantik seperti Yelena? Ia berdoa kepada Allah agar menjaganya.

Ayyas terpaksa keluar dari kamarnya dan makan bersama Yelena di ruang tamu. Yelena mengambil tempat duduk tepat berhadapan dengan Ayyas. Pemuda yang pernah kuliah di Madinah itu banyak menunduk, ia berperang melawan dirinya sendiri, berusaha sekuat tenaga untuk menjaga pandangan (Habiburrahman El-Shirazy, :50).

- b. Suka menolong, jujur dan amanah.
- c. Toleran dan moderat. Ayyas memiliki sikap toleransi pada umat beragama, membangun ukhuwah dengan saudara sesama islam dan memiliki sikap amanah.
- d. Berwawasan luas dan memiliki kepribadian tinggi, Dengan latar belakang sebagai seorang santri salaf asal Indonesia yang sedang menempuh S2 di India, dan sebelumnya menempuh pendidikan S1 di Madinah, yang juga pernah nyantri atau mondok sejak lulus SMP menjadikan wawasan yang luas tentang islam dalam segala aspeknya, baik dalam aspek filsafat, sejarah, ushuluddin dan tentang islam modern.
- e. Relia berkorban demi agama. Terbentuk dalam dirinya jiwa kepahlawanan dalam membela Agamanya, sebagai manusia beriman dirinya merasa mempunyai kewajiban moral untuk mempengaruhi apa saja yang dia miliki demi membela agama Islam, tidak menerima segala macam bentuk penghinaan terhadap apapun di dalam agama Islam. Seperti dalam kutipan berikut,

Ayyas kaget bukan kepalang mendengarnya. Ia serasa disambar petir yang menggelegar dari petala langit ke tujuh. Memang, untuk urusan agama dan soal ketuhanan, Ayyas tergolong sensitif. Terhadap orang yang tidak mengakui keberadaan Tuhan di muka bumi ini, hatinya mudah mendidih. Lebih mendidih lagi terhadap orang yang menyinggung ataupun menghina agama yang dipeluknya, Islam (Habiburrahman El-Shirazy:50).

3) Dampak Keadaan sosial dan Konflik terhadap Karakter Ayyas Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy

Keadaan sosial budaya, agama dan ekonomi Rusia yang masih memerlukan penyesuaian dengan gaya hidup Ayyas yang selama ini tinggal di Madinah dan India. Yang kemudian penyesuaian dengan keadaan sosial yang baru tersebut memicu adanya konflik-konflik yang dialami Ayyas secara langsung berpengaruh terhadap karakter religiusnya. Karakter Ayyas yang semula sudah terbentuk sebagai pribadi taat kepada perintah Tuhan dan Rasul-Nya, yang berprinsip tidak akan mendekati larangan Tuhan, Rasul dan agamanya, rendah hati, istiqomah dalam ibadah, teguh menjaga kesuciannya, dan sangat memegang teguh akidah yang ia yakini.

Konflik-konflik yang terjadi pada Ayyas baik internal maupun eksternal, realistic maupun non realistic yang mana konflik tersebut sering muncul dengan bentuk ujian keimanan. Ujian keimanan tersebut berdampak pada karakter religius Ayyas. Keimanan Ayyas sebagai indikator karakter religius tersebut mengalami naik dan turun. Seperti pada kutipan berikut,

"Hampir saja ya Allah. Oh hampir saja ya Allah!" Rintihnya sambil menangis. "Rabbana zhalamna anfusana wa in lam taghfir lana wa tarhamna lanakunanna minal khasiriin." Ayyas terus mengulang-ulang doa itu dengan airmata terus meleleh. Ia sadar Aliahlah yang menyelamatkan dirinya. Imannya ternyata masih lemah. Kekuatan imannya belum kuat untuk menghadapi godaan setan yang tampil dalam pesona kemolekan perempuan seperti Linor. Ia yang baru saja shalat, yang baru saja mengisi kekuatan iman, begitu setan mendatangkan Linor di kamarnya, ia langsung tidak berdaya. Kalau bukan karena Allah, maka dirinya akan benar-benar dihina oleh setan untuk selama-lamanya (Habiburrahman El-Shirazy:370).

Ujian-ujian iman tersebut membuat Ayyas sadar bahwa kita harus senantiasa mendekati diri kepada Allah untuk meningkatkan keimanan kita. Dan Ayyas sadar tempat dan lingkungan juga mendukung pertahanan keimanan seseorang. Dari berbagai konflik tersebut Ayyas tetap istiqomah

dan berusaha dalam menjalankan perintah Allah dan Rasulnya, Ayyas tetap semangat menggali ilmu agama, Ayyas tetap berusaha mendekati diri kepada Allah.

KESIMPULAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan sebagai hasil penelitian atau bagi rumusan masalah yang dipaparkan. Simpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Keadaan sosial adalah suatu kondisi, suasana atau situasi yang menggambarkan suatu masyarakat dalam hal kebudayaan, ekonomi, agama, bahasa dan kekuasaan dalam masyarakat tersebut. Keadaan sosial Negara Rusia inilah yang menjadi latar cerita dalam novel Bumi Cinta yaitu keadaan sosial budaya, agama, ekonomi menggambarkan keadaan sosial masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu. Keadaan sosial budaya yang meliputi watak masyarakat yang dikenal dingin dan tak ramah, masyarakat yang bebas, yang menganut paham free sex, kekuatan mafia sangat dominan dan bercokol dimana-mana, kekuatan Yahudi juga masih dominan di Rusia melalui agennya. Keadaan sosial agama yang meliputi banyak dari penduduknya menganut Kristen, ortodok dan katolik. Penganut agama Islam di Rusia menjadi minoritas dan kebanyakan dari masyarakatnya yang mengikuti paham Atheis, serta hanya terdapat segelintir orang yang hidup memperhatikan norma yang ada dengan berpegang teguh pada ajaran agama, seperti Islam dan Kristen ortodoks. Dan keadaan sosial ekonomi yang meliputi Mahalnya biaya hidup di Rusia membuat masyarakat Rusia bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sehingga menghalalkan segala cara.
2. Konflik dalam novel BumiCinta berdasarkan prespektif teori Lewis coser meliputi konflik realistic dan non realistic, fungsi positif konflik, isu fungsionalis konflik, katup penyelamat, permusuhan dalam hubungan-hubungan yang intim dan Kondisi-kondisi yang mempengaruhi konflik kelompok dalam dengan kelompok luar. Konflik yang masuk pada pembagian itu kebanyakan bersifat konflik keimanan yang menjadi berpengaruh pada karakter Ayyas.
3. Karakter religius Ayyas yang sangat kuat ini terwujud dalam sikap Ayyas yang taat kepada perintah Tuhan dan Rasul-Nya, yang berprinsip tidak akan

mendekati larangan Tuhan, Rasul dan agamanya, rendah hati, istiqomah dalam ibadah, teguh menjaga kesuciannya, dan sangat memegang teguh akidah yang ia yakini.

4. Kondisi sosial yang sama sekali bertentangan dengan keyakinannya inilah yang menimbulkan konflik dan berpengaruh pada karakter religiusnya dalam bentuk naik turunnya keimanan Ayyas, namun tetap membuat Ayyas sadar bahwa kita harus senantiasa mendekatkan diri kepada Allah untuk meningkatkan keimanan kita serta tetap istiqomah dan berusaha dalam menjalankan perintah Allah dan Rasulnya, Ayyas tetap semangat menggali ilmu agama, Ayyas tetap berusaha mendekatkan diri kepada Allah.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Salim. 2002. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus di Indonesia*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Emzir.2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- George, Ritzer dan Goodman, Douglas J.2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Ghony, M. Djunaidi&Fauzan Almanshur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media,
- Haryanto, Sindung. 2012. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik hingga Postmodern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Johnson, Paul Doyle. 1986. *Teori Sosial; Klasik dan Modern*, penterjemah: Robert M.Z. Lawang. Jakarta: PT.Gramedia.
- Kaelan.2012.*Metode Peneletian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial,Budaya,Filsafat,Seni,Agamadan Humaniora*. Yogyakarta:Paradigma.
- Mansur, Muslich. 2011.*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, MatthewB.& huberman, A. Michael.1994. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta:Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J.2007. *Metode Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sayuti, Suminto.2000.*Berkenalan dengan Prosa Fiksi*.Yogyakarta: Gama Media.

- Soerjono, Soekanto. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soerjono, Soekanto. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung:Alfabeta.S.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. (1995). *Teori Kesusastraan*.Terjemahan Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Wirawan, I.B.2012.*Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiyatmi. 2013.*Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Zayadi. 2001. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Pramedia Group.